

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya pada jenis reptilia. Dikarenakan kekayaan reptil yang sangat beragam, diperlukan adanya pendataan dan publikasi dengan lengkap sebagai acuan dan data (Yudha *et al.*, 2016). Indonesia memiliki keanekaragaman jenis reptil maupun amfibi sebesar 16% dari jumlah jenis reptil dan amfibi di dunia, serta memiliki tingkat kekayaan jenis dan endemisitas yang tinggi (Iskandar dan Erdelen 2006, IBSAP 2003).

Ular merupakan jenis reptil yang termasuk dalam ordo Squamata dengan subordo Ophidia (*Serpentes*), dan merupakan binatang melata yang tidak mampu menghasilkan panas tubuh sendiri. Kestabilan suhu tubuh didapat dengan cara berpindah dari tempat hangat ke tempat dingin atau sebaliknya (Marlon 2014). Ular berperan sebagai penyeimbang ekosistem, dalam hal pengendali hama dan menjadi mangsa dari spesies satwa lain yang memiliki trophic level yang lebih tinggi. Keberadaan reptil dalam suatu ekosistem sangat berperan dalam mata rantai untuk tetap menjaga keseimbangan ekosistem, dikarenakan reptil menjadi salah satu karnivora dalam rantai makanan (Abaire & Worabai, 2020). Herbert *et al.*, (2012) menyatakan bahwa ular bisa ditemukan dari dataran rendah hingga dataran tinggi, baik di dalam tanah, pohon, air tawar, air payau sampai perairan air laut kecuali daerah dengan suhu rendah seperti kutub. Salah satu habitat ular yang ada di Provinsi Jambi yaitu Hutan Gambut Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hutan Desa Pematang Rahim (HPDR) adalah salah satu skema perhutanan sosial yang berlokasi di ekosistem hutan lindung gambut Sungai Buluh Kecamatan Mendahara Tengah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Kondisi Kawasan Hutan Desa Pematang Rahim merupakan tutupan hutan dan berada di dalam kawasan hutan dengan fungsi hutan lindung gambut, sehingga sesuai peraturan yang ada dan kesepakatan bersama bahwa kawasan Hutan Desa akan dikembangkan menjadi zona pemanfaatan jasa lingkungan (Gunawan & Afriyanti, 2019). Menurut Leo *et al.* (2020) hutan rawa gambut merupakan ekosistem yang

unik karena memiliki pH rendah, nutrisi yang rendah, serta akumulasi bahan organik yang melimpah sehingga sangat rentan terhadap kerusakan dan perubahan lingkungan. Hutan gambut diketahui memiliki jasa lingkungan yang beragam seperti keragaman flora dan fauna (Tamin *et al.*, 2018; Tamin *et al.*, 2019; Saleh *et al.*, 2021).

Hutan Desa Pematang Rahim banyak memiliki Potensi ditumbuhi berbagai jenis Pohon dan berbagai jenis satwa yang berada di hutan lindung gambut ini. Dari penelitian yang pernah dilakukan banyak mengenai potensi terhadap tumbuhan, sedangkan terhadap satwa belum ada melakukan penelitian sebelumnya. Bahkan pada Hutan Gambut Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih belum ada juga penelitian terkait dengan reptil khususnya ular dan menjadi hal yang penting dalam kawasan konservasi memiliki data fauna, dikarenakan setiap spesies fauna yang ada memiliki perannya masing-masing termasuk ular.

Beberapa penelitian mengenai keanekaragaman jenis reptil termasuk ular telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Waliyu (2023) dalam penelitiannya Jenis Ular yang berhasil diidentifikasi selama penelitian pada Hutan Pendidikan Kampus Pinang Masak Universitas Jambi tercatat sebanyak 19 jenis ular dari 4 famili. Keempat famili ular tersebut yaitu famili Pythonidae 1 jenis, famili Colubridae 14 jenis, famili Elapidae 3 jenis, dan famili Viperidae 1 jenis. Leo *et al.*, (2020) menemukan sebanyak 21 jenis reptil pada ekosistem Hutan Rawa Gambut di Taman Nasional Zamrud Provinsi Riau, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nugraha *et al.*, (2021) menemukan sebanyak 7 jenis reptil di Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Provinsi Jambi. Pratama *et al.*, (2022) menemukan sebanyak 28 jenis reptil pada ekosistem Hutan Rawa Gambut di Desa Sedahan Jaya Kawasan Penyangga Taman Nasional Gunung Palung Kalimantan Barat. Samjaya (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Keanekaragaman Jenis Reptil Di Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi” ditemukan sebanyak 108 individu dan 19 jenis dari 9 famili. Yuliany (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Keanekaragaman Jenis Herpetofauna (Ordo Squamata) di Kawasan Hutan Rawa Gambut Tropis Mangsang Kepayang, Sumatera Selatan” ditemukan 7 Jenis anggota Subordo Lacertilia (kadal) dan 2 Jenis anggota Subordo *Serpentes* (ular). Tanjung (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Keanekaragaman Herpetofauna pada Kawasan

Hutan Adat Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” ditemukan sebanyak 37 jenis herpetofauna, 17 amfibi dan 20 jenis reptil. Penelitian tentang reptil juga pernah dilakukan di beberapa lokasi hutan dataran rendah yang ada di provinsi Jambi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saragi (2023) yang berlokasi di Cagar Alam Durian Luncuk II spesies yang paling banyak dijumpai adalah *Eutropis multifasciata* dan ular cincin emas (*Boiga dendrophila*) dengan total masing-masing 4 individu, sedangkan Famili terbanyak Colubridae dengan total 7 spesies. Dan Kausar (2024) Berdasarkan penelitian keanekaragaman reptil di kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I yang dilakukan dijumpai 10 Famili 26 spesies dari 101 individu.

Meskipun catatan mengenai jenis ular di Indonesia telah tersedia, namun data tersebut masih tergolong umum karena hanya terbatas pada wilayah yang relatif luas. Data yang lebih spesifik mengenai jenis dan penyebaran ular pada wilayah-wilayah tertentu, terutama pada kawasan-kawasan konservasi di Indonesia masih sangat kurang. Padahal ular memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem kawasan secara alami, baik sebagai predator (pemangsa) maupun sebagai prey (mangsa).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Keanekaragaman Jenis Ular (Sub Ordo *Serpentes*) di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”** agar dapat mengetahui keanekaragaman jenis reptil yang berada di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis ular sub ordo *Serpentes* di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi?
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman jenis ular sub ordo *Serpentes* di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi jenis ular sub ordo *Serpentes* yang terdapat di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi?

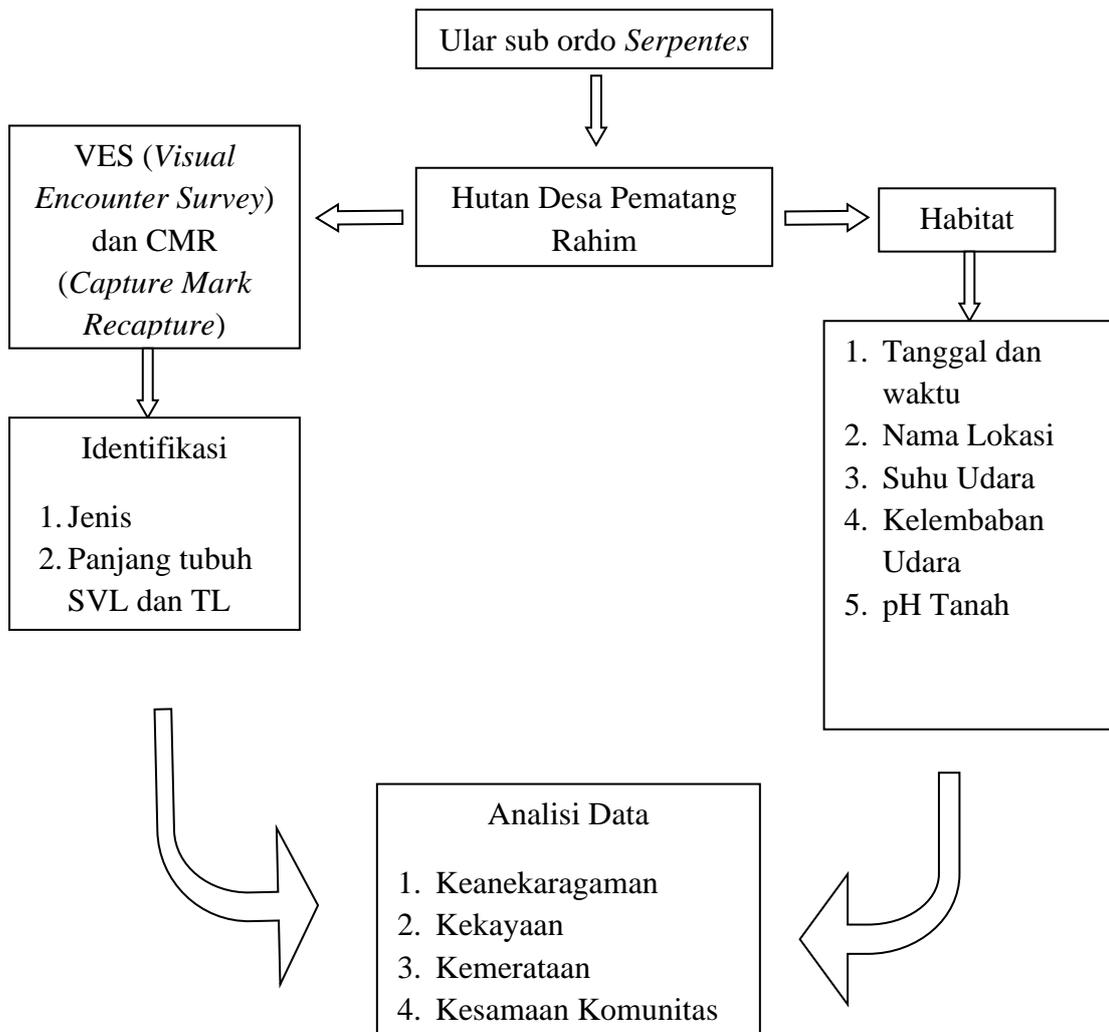
2. Menganalisis tingkat keanekaragaman jenis ular sub ordo *Serpentes* di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi;

1. Sebagai data awal dan informasi mengenai jenis ular sub ordo *Serpentes* yang terdapat di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat Hutan Gambut Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi untuk menambah informasi tentang jenis ular sub ordo *Serpentes*.

#### 1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran